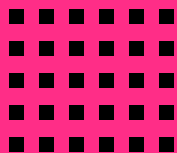




unindra
universitas indraprasta pgri



Artikel Opini

Oleh
Tim dosen

Opini

1. Opini merupakan pendapat, pikiran, dan pendirian.
2. (Imadha, 2015) menyatakan "Opini adalah pendapat, gagasan atau pikiran."
3. Opini merupakan pendapat seseorang terkait sebuah masalah yang sedang hangat diperbincangkan.
4. Selain berupa pendapat, opini merupakan subjektivitas pikiran mendalam yang memuat gagasan yang dikemukakan seseorang dalam bentuk lisan maupun tulis.
5. Opini yang dikemukakan dalam bentuk lisan, contohnya bahasan masalah dalam sebuah obrolan.
6. Opini yang dikemukakan dalam bentuk tulis, contohnya artikel opini.

Lalu, apa itu artikel opini?

Artikel Opini

1. **Artikel opini** yaitu pendapat, gagasan atau pikiran yang bersifat pribadi terhadap sebuah objek yang dijabarkan dalam bentuk uraian agak panjang yang bernama artikel di mana hal tersebut bersifat bebas, rasional dan objektif disertai argumentasi berdasarkan fakta yang didukung format berlogika yang logis dan benar.
2. Artikel opini datang dari masalah aktual, yang artinya permasalahan tersebut memang ada dan selama ini masih menjadi perbincangan di masyarakat.

Ciri Artikel Opini

1. Pendeskripsian secara subjektif
2. Memuat data dan fakta sebagai cara memperkuat subjektivitas
3. Memuat kata yang bersifat sulit diukur seperti *banyak, sebagian besar, bagus, selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, jarang*, dan lainnya.
4. Memuat kata pengandaian yang menggunakan kata *menurut saya, saya rasa, sepertinya, sebaiknya, mungkin, jika, kalau, sebaiknya, seharusnya*, dan lainnya.

Struktur Artikel Opini

1. Diawali dengan pernyataan pendapat, pembuat opini akan mengemukakan pandangannya terkait masalah yang dibahas secara lugas sehingga pembaca atau pendengar mengetahui tendensi pembuat opini.
2. Dilanjutkan dengan argumentasi, pernyataan argumentasi harus diperkuat dengan bukti yang aktual sehingga dapat dipercayai dan disetujui pendengar atau pembaca.
3. Diakhiri dengan penegasan pernyataan di awal, penegasan memberikan pandangan bahwa yang disampaikan pembuat opini adalah benar dan bersifat lugas.

Struktur Artikel Opini

JUDUL

Judul dibuat dengan bahasa yang menarik, berdaya pikat, dan menggugah pembaca agar mau membaca.

ALINEA
PEMBUKA

Alinea pembuka atau *lead* adalah sesuatu yang dapat menentukan pembaca melanjutkan bacaan atau berhenti. Oleh karena itu, “kesan pertama harus menggoda”. Gunakan kalimat pembuka yang berdaya pikat tinggi. Bagian ini bagaikan etalase yang bisa menentukan pembaca mau masuk atau tidak ke toko tersebut.

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Pada **alinea pembahasan** inilah, dapat diisi dengan pendapat, pikiran, pendirian, atau pandangan penulis terhadap masalah yang sedang ramai dibicarakan orang dengan disertai data dan fakta ilmiah juga dilengkapi manfaat gagasan dan solusi yang ditawarkan.

Bagian **alinea penutup** berisi simpulan untuk mengingatkan gagasan awal penulis dan berilah kesan yang baik sebelum pembaca meninggalkan tulisan dengan memberinya suatu sensasi puncak pada saat membaca.

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP



Subkhi Ridho

Pendidik dan Peneliti Sosial-Keagamaan

Wakil Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Inggris Raya periode

Pendidikan Daring di Masa Covid-19

Kompas.com - 12/08/2020, 11:28 WIB

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Editor: Ana Shofiana Syatiri

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak medio Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas.

Praktik **pendidikan daring** (online learning) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai.

Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak.

Pemerintah pun membatasi pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat: penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan memakai sabun.

Hal ini didasarkan pada pendapat para ahli kesehatan di seluruh dunia setelah mereka melakukan riset bagaimana memutus mata rantai Covid-19.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Alinea Pembuka
Opini: Faktual dan
Pencantolan
Peristiwa

Berisi latar belakang
penulisan. Di sini
penulis harus
menentukan sudut
pandanginya.

Struktur Artikel Opini



Kegagalan pendidikan daring

Arena sekolah, sebagai ruang belajar mengajar antara murid dengan guru, mahasiswa dengan dosen pun pada akhirnya dilarang dilakukan. Sebagai gantinya yakni pembelajaran secara daring.

Perubahan sangat cepat ini tanpa diiringi persiapan yang memadai sebelumnya, akibatnya banyak kegagalan menghadapinya. Hal ini pun diakui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim.

Nadiem berpendapat, "kita harus jujur proses adaptasi ke online learning juga sangat sulit. Paling tidak masih ada pembelajaran terjadi daripada sama sekali tidak ada pembelajaran".

Statemen pelipur lara, ketimbang langkah cepat menyiapkan infrastruktur. Sayangnya hingga memasuki tahun ajaran baru ini pun belum nampak gerak revolusioner dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maupun jajaran kementeriannya dalam menyiapkan sarana-prasarana pembelajaran daring.

Pemberian kuota internet, ini yang penulis dengar dari sekolah-sekolah, itupun yang di kota-kota besar. Sementara jika melongok ke daerah, masih jauh panggang dari api.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Alinea Pembahasan
Opini: Lengkapi
dengan
argumentasi, data,
dan fakta untuk
mempertegas sudut
pandang penulis di
dalam artikel opini.

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Pembelajaran yang dipaksakan, demikian sepintas terlihat. Pilihan sulit di tengah situasi yang tidak menentu pula.

Covid-19 sebagai makhluk hidup yang berupa mikroorganisme ini harus diputus mata rantainya, akibat penularannya yang dilakukan melalui pertemuan antarmanusia. Maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis taktis dalam menghadapinya.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru.

Terlebih orang tua atau wali muridnya. Lagi-lagi mengalami gegar pembelajaran yang luar biasa. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring.

Anak-anak yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Untuk level SMP, SMA, hingga perguruan tinggi barangkali tidak terlalu mengkhawatirkan.

Namun untuk level SD bahkan SMP, tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluh akibat pembelajaran daring ini. Sekurang-kurangnya keluhan ini yang dialami oleh teman-teman penulis.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

**Alinea Pembahasan
Opini: Lengkapi
dengan
argumentasi, data,
dan fakta untuk
mempertegas sudut
pandang penulis di
dalam artikel opini.**

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Tidak sedikit guru yang sekadar memberikan tugas kepada para muridnya, melalui aplikasi pesan grup daring yakni aplikasi whatsapp. Guru membuat grup dengan para orang tua/wali murid untuk update apa saja yang perlu dilakukan tiap harinya selama proses pembelajaran.

Lalu pada sore hari guru akan mengoreksi dan mengabsen siapa murid yang tidak atau belum mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Gegar teknologi digital untuk pembelajaran daring

Hemat penulis metode ini memiliki banyak kelemahan karena aplikasi pesan daring dari aplikasi whatsapp ini sesungguhnya bukan medium untuk mendukung aktifitas pembelajaran.

Repotnya, tidak sedikit para guru yang memahami cukup menggunakan aplikasi whatsapp untuk mendukung aktifitas pembelajaran.

Apakah salah menggunakan aplikasi pesan daring tersebut? Memang bukan benar salah, namun tepatkah penggunaan aplikasi pesan daring ini sebagai medium pembelajaran di saat krisis Covid-19.

Untuk sesekali digunakan barangkali tidak masalah, namun jika digunakan setiap hari dari Senin-Jumat selama berbulan-bulan maka akan berdampak tidak sehat bagi pembelajaran itu sendiri.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Alinea Pembahasan
Opini: Lengkapi
dengan
argumentasi, data,
dan fakta untuk
mempertegas sudut
pandang penulis di
dalam artikel opini.

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Cerita dari ponakan penulis sendiri yang sekolah di SMP dan SMA negeri terfavorit di kota gudeg, ternyata hanya hitungan jari saja yang gurunya memiliki kemampuan beradaptasi dengan pendidikan daring ini.

Adapun para guru yang dapat diandalkan yaitu mereka yang berada di usia milenial, kelahiran di atas tahun 1981-an. Kelompok guru ini sangat adaptif dan cepat mengikuti perubahan dan semangat pembelajaran daring di masa adaptasi kebiasaan baru ini.

Aplikasi pesan daring sesungguhnya adalah medium yang sangat privat, untuk saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Apapun bidangnya. Bukan didesain sebagai tools untuk aktifitas pembelajaran yang masif antara guru dengan para muridnya.

Belakangan ramai digunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan zoom yang paling populer, selain juga google classroom. Dapat dilakukan secara interaktif hingga ratusan bahkan ribuan orang dalam sekali aktifitas.

Problemnya adalah tidak semua orang tua siswa kita memiliki kemampuan untuk memiliki perangkat laptop atau smartphone yang mendukung untuk menginstall aplikasi zoom ke piranti mereka.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

**Alinea Pembahasan
Opini: Lengkapi
dengan
argumentasi, data,
dan fakta untuk
mempertegas sudut
pandang penulis di
dalam artikel opini.**

Struktur Artikel Opini



JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Hambatan-hambatan pendidikan daring

Ada sekian kendala: baik kendala ekonomi, kendala koneksi internet yang tidak stabil, ditambah dengan metode pembelajaran daring seefektif apa.

Inilah beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita di tengah Covid-19. Aktivitas pendidikan bukan semata-mata guru memberikan soal-soal lalu para murid diminta menjawab, lantas diberi nilai matematis. Bukan itu poinnya.

Ini yang terjadi berdasarkan amatan penulis di masa Covid-19. Pemahaman para guru masih banyak yang berhenti pada pembelajaran sekadar dimaknai memberikan soal-soal dari guru kepada murid. Hal ini tentu saja menunjukkan pekerjaan rumah luar biasa berat bagi kita semua memperbaiki sistem pendidikan kita jelang peringatan hari Kemerdekaan RI ke-75.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Alinea Pembahasan
Opini: Lengkapi
dengan
argumentasi, data,
dan fakta untuk
mempertegas sudut
pandang penulis di
dalam artikel opini.

Struktur Artikel Opini



Membangkitkan ruh pendidikan kita

Slogan "Merdeka Belajar" yang digaungkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nampaknya belum menggugah para guru, apalagi para murid dalam implementasi pembelajaran daring.

Pendidikan sebagai cara untuk melakukan transformasi gagasan, membangun karakter diri seseorang tentang nilai-nilai disiplin, integritas, respek kepada orang lain, menghormati hak-hak dan kewajiban warga negara, menghargai ruang privat dan publik secara seimbang nampaknya belum terlalu menjadi kelaziman di dunia pendidikan kita.

Alinea Pembahasan
Opini: berikan
gagasan dan solusi
atas masalah yang
saat ini menjadi
perbincangan
publik.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Struktur Artikel Opini

JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Membangun ruh pendidikan daring

Di masa adaptasi kebiasaan baru masa Covid-19 ini, hemat saya dapat dijadikan momentum untuk kebangkitan pendidikan kita sekiranya seluruh pemangku kepentingan pendidikan di negeri ini saling bergotong-royong. Menanggalkan egoisme sektoral antarkementerian.

Presiden Jokowi selalu menekankan kolaborasi, gotong-royong di lapangan, namun sayangnya instruksi ini masih samar-samar dalam praksisnya.

Seyogyanya ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* ini kita praktikkan dalam pembelajaran kita di manapun. Di depan memberikan teladan, di tengah memberikan semangat, di belakang memberikan dorongan.

Tugas mencerdaskan dan membuat bangsa ini berkarakter itu bukan hanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, apalagi di masa Covid-19.

Masalah koneksi internet semestinya menjadi domain Kementerian Komunikasi dan Informasi, lalu masalah kesehatan jelas berada di koordinasi Kementerian Kesehatan.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Alinea Penutup
Opini: Berikan
simpulan dan
kalimat penutup
yang memberikan
sensasi puncak
ketika dibaca.

Struktur Artikel Opini



JUDUL

ALINEA
PEMBUKA

ALINEA
PEMBAHASAN

ALINEA
PENUTUP

Sekiranya tiga kementerian saling bahu-membahu mempersiapkan infrastrukturnya maka tidak ada yang mustahil membangun kualitas intelektualitas peserta didik yang tetap sehat di masa adaptasi kebiasaan baru era Covid-19 serta didukung jaringan internet yang selalu stabil.

Praktik pendidikan di era digital memerlukan inovasi dan kreasi yang terus-menerus sehingga guru maupun anak didik tidak mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Pun jangan dimaknai pembelajaran daring sekadar memberikan sekian soal kepada murid untuk menjawabnya. Kalau ini yang terjadi maka pembelajaran yang membebaskan dan berkarakter akan berhenti di slogan tanpa pernah diketahui spirit di dalamnya.

Oleh karena itu belajar sesungguhnya tidak pernah berhenti sejak dari dalam kandungan hingga ke liang lahat.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

**Alinea Penutup
Opini: Berikan
simpulan dan
kalimat penutup
yang memberikan
sensasi puncak
ketika dibaca.**

Bahasa dalam Artikel Opini

Bahasa Populer

1. Bahasa yang diketahui secara umum
2. Mengindonesiakan istilah asing

Komunikatif

1. Mudah dipahami
2. Tidak bertele-tele
3. Langsung pada intinya
4. Pesan tersampaikan dengan baik

Mencitarasakan kalimat

1. Panjang pendek kalimat
2. Variasi kalimat
3. Penggunaan idiomatik
4. Gaya bahasa

Efektif

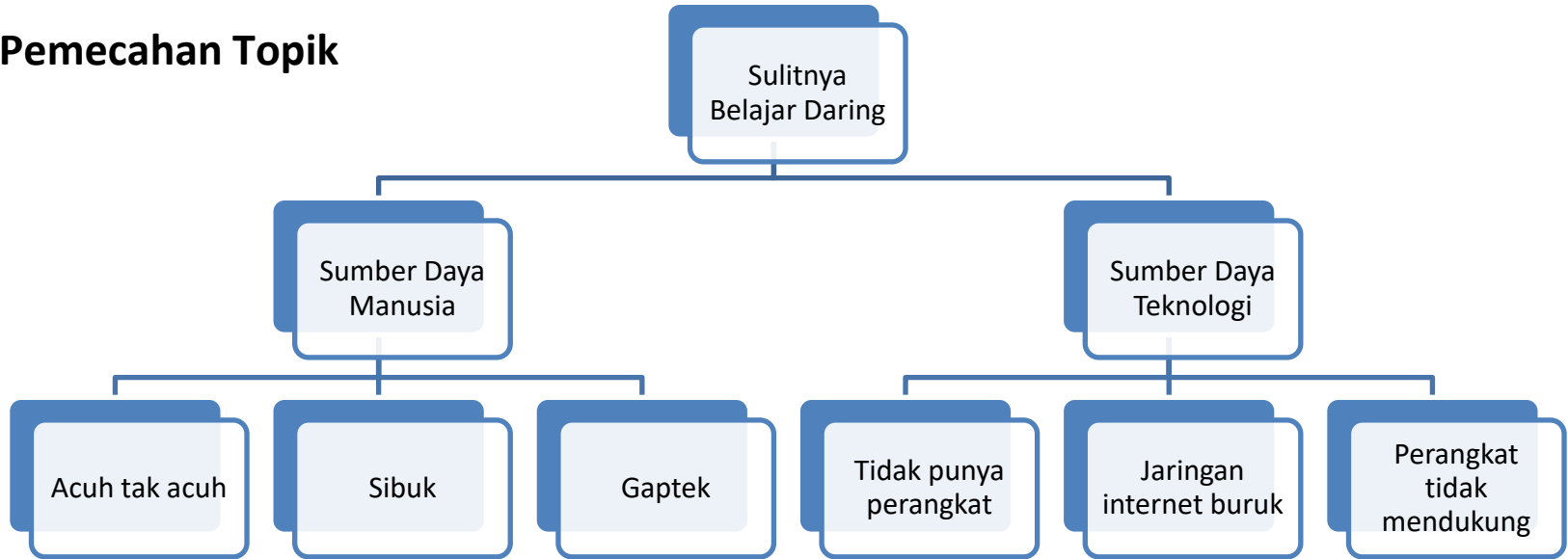
1. Kesepadanan struktur
2. Keparalelan bentuk
3. Ketegasan makna
4. Kehematan kata
5. Kecermatan penalaran
6. Kepaduan gagasan
7. Kelogisan bahasa

Patuh dan Taat pada EYD edisi V dan KBBI

1. Penggunaan huruf dan tanda baca
2. Penulisan kata dan imbuhan
3. Kebakuan kata
4. Pemilihan diksi

Pola Peyajian Artikel Opini

Pola Pemecahan Topik



Pola ini memecah topik yang masih berada dalam lingkup pembicaraan yang ditemakan menjadi subtopik atau sub bagian yang lebih sempit. Kemudian, menganalisisnya masing-masing.

Pola Peyajian Artikel Opini

Pola masalah dan Pemecahannya

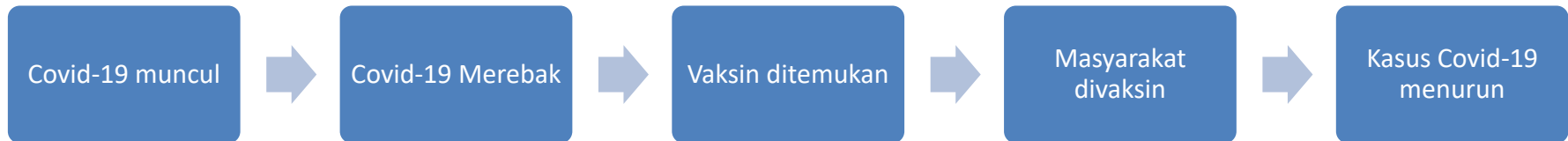
Pola ini lebih dahulu mengemukakan masalah, baik itu masalah pokok, maupun masalah lain namun masih berada dalam lingkup masalah pokok bahasan utama.



Pola Peyajian Artikel Opini

Pola Kronologi

Pola ini menyajikan artikel sesuai dengan kronologi, urutan, kebersinambungan, dan keberlanjutan bagaimana sesuatu itu terjadi. Dipaparkan dengan cara yang runut dan runtut.



Pola Peyajian Artikel Opini

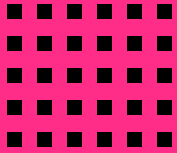
Pola Perbandingan

Pola ini sama seperti gaya penulisan komparatif, yaitu dengan membandingkan dua aspek atau lebih dari satu topik lalu menunjukkan persamaan atau perbedaan.

Misalnya, bahasan mengenai enakya Soto maka yang dibandingkan adalah aspek rasa, tekstur, warna, tampilan, dan harga. Pastikan membandingkan hal yang sama, jangan membandingkan hal yang berbeda seperti enakya soto dan satai.



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih